



Sosialisasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Audio* pada Guru SMAN 6 Balikpapan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Maryatin^{1*}, Mutiara Suci Rahmadhani¹, Laila Apriliana¹, Lilis Asriani Putri¹, Syntia Rizki Nur Safitri¹, Putri Ayu Megawati¹, Dwi Muklisum¹, Riski Novitasari¹, Swasti Maharani²

¹Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn. Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia, 76114

²Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63118

*Email koresponden: maryatin@uniba-bpn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Jan 2022

Accepted: 12 Feb 2023

Published: 31 Apr 2023

Kata kunci:

Keaktifan Belajar,
Model Pembelajaran,
Snowball Throwing

Keyword:

Learning Activity,
Learning Model, Snowball
Throwing

ABSTRAK

Background: Keaktifan belajar siswa-siswa di SMAN 6 Balikpapan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan model pembelajaran *snowball throwing* pada guru SMAN 6 Balikpapan dan implementasinya di dalam pembelajaran. **Metode:** Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh guru-guru di SMAN 6 Balikpapan sejumlah 20 guru. Setelah pemaparan materi sosialisasi, dilakukan sebuah uji coba kepada siswa kelas XII IPA 5 sebanyak 33 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam uji coba ini adalah lembar pengamatan keaktifan belajar siswa. **Hasil:** Hasil pengimplementasian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 6 Balikpapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi novel sebesar 17,67%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Background: The active learning of students at SMAN 6 Balikpapan is still relatively low and needs to be improved. The purpose of this activity is to introduce the *snowball throwing* learning model to SMAN 6 Balikpapan teachers and its implementation in learning. **Method:** This socialization activity was carried out through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This socialization activity was attended by 20 teachers at SMAN 6 Balikpapan. After the presentation of the socialization material, a trial was carried out on 33 students in class XII IPA 5 in the Indonesian language subject. The instrument used in this trial was the student learning activity observation sheet. **Results:** The implementation results show that the application of the *snowball throwing* learning model is effective in increasing the learning activity of class XII IPA 5 SMA Negeri 6 Balikpapan in the subject of Indonesian novel material by 17.67%. So it can be said that the *Snowball Throwing* learning model can increase student learning activity in Indonesian subjects.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Education* yang juga berasal dari bahasa latin *Eductum*. Jika dimaknai perkata “E” artinya proses pengembangan dan “Duco” artinya sedang berkembang. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan secara berkelanjutan dan terus menerus. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar seseorang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Menurut Munandar, (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Menurut Dwianti, (2021) pendidikan merupakan rangkaian proses pembelajaran agar seseorang mampu mengerti, paham, serta kritis dalam berpikir.

Salah satu bentuk pendidikan disekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan diturunkan untuk generasi selanjutnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan sarana untuk mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara terarah. Melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung. Pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuannya yaitu menggali kemampuan peserta didik untuk berperan aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya. Pembelajaran yang efektif bergantung dari model pembelajaran yang digunakan, karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat digunakan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik seperti menggali informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari (*student centered*) akan membantu membangkitkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Walaupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diperbaharui, namun dalam praktiknya masih jauh dari harapan yang ada. Masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mencatat hal yang dianggap penting. Akibatnya, informasi yang didapat kurang melekat pada diri siswa. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional ini menyebabkan siswa kurang antusias dengan pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Balikpapan khususnya di kelas XII

IPA 5, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: 1). peserta didik kurang memperhatikan dan cenderung berbicara sendiri 2). peserta didik kurang aktif bertanya atau memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, 3) peserta didik mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat pembelajaran berlangsung. Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan dan metode mengajar guru yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Salah satu upaya pemecahan permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang paling penting yaitu model dan media pembelajaran. Menurut [Asyafah, \(2019\)](#) model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola konseptual yang sistematis dan dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, *manage* materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur *setting* pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, mengarahkan pada tujuan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, pemilihan model pembelajaran *snowball throwing* dianggap sebagai solusi yang tepat karena model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan belajar siswa melalui permainan melemparkan "bola salju" atau kertas. Menurut [Sudana, \(2019\)](#) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran ini juga menggali kreativitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dalam artian, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran ([Akkas, Thalib, & Ahsan, 2022](#)).

Berdasarkan *literature* atau penelitian terdahulu dari [Alifah, \(2019\)](#) dengan model pembelajaran *snowball throwing* terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 64,28% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,92%. Dalam penelitian [Irhas, Mahmud, & Romainur, \(2021\)](#) dengan berbantuan media *audio* menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil siklus yaitu pada pelaksanaan prasiklus rata-rata pencapaian kelas sebesar 27%, Siklus I rata-rata pencapaian kelas sebesar 55% dan meningkat pada siklus II rata-rata pencapaian kelas sebesar 88%. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan kelas yang telah disepakati dengan sekolah sebesar 75%. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi novel melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audio di SMAN 6 Balikpapan".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMA Negeri 6 Balikpapan yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km 4,5 No. 27, Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Kode pos 76125, situs <https://www.sman6->

bpn.sch.id. Kegiatan ini bertujuan untuk *sharing* bersama terkait implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peserta kegiatan sosialisasi adalah guru-guru di SMAN 6 Balikpapan sejumlah 20 guru. Hasil akhir dari kegiatan sosialisasi adalah pengimplementasian/ penerapan model *snowball throwing* ke salah satu kelas di SMAN 6 Balikpapan.

Prosedur pemilihan kelas dan mata pelajaran adalah dengan cara *simple random sampling*. Kelas yang terpilih adalah kelas XII IPA 5 SMA Negeri 6 Balikpapan yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan. Mata pelajaran yang terpilih adalah Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam uji coba implementasi kegiatan ini adalah lembar pengamatan keaktifan belajar siswa yang terdiri dari lima indikator. Lima indikator tersebut terdiri dari perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah, dan disiplin.

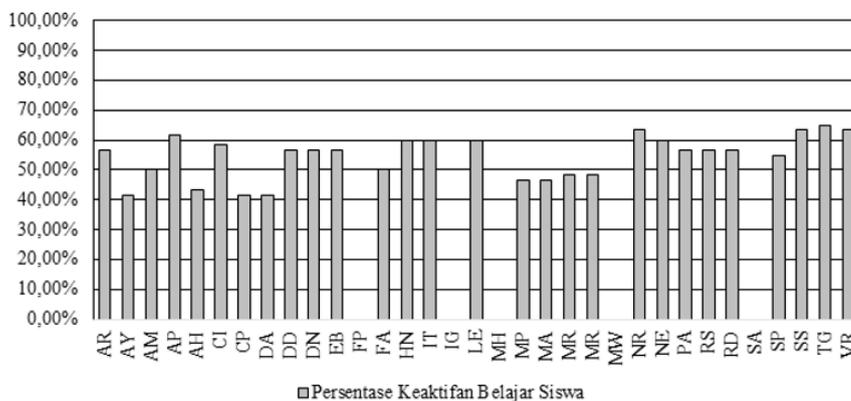
Kegiatan sosialisasi dan pengimplementasian model pembelajaran dilaksanakan pada semester satu (ganjil) tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada tanggal 19 September 2022 sampai dengan 28 November 2022 dengan rincian pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	September					Oktober				November			
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Analisis awal													
2	Kegiatan Sosialisasi													
3	Penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>													
5	Hasil dan evaluasi													

HASIL DAN PEMBAHASAN

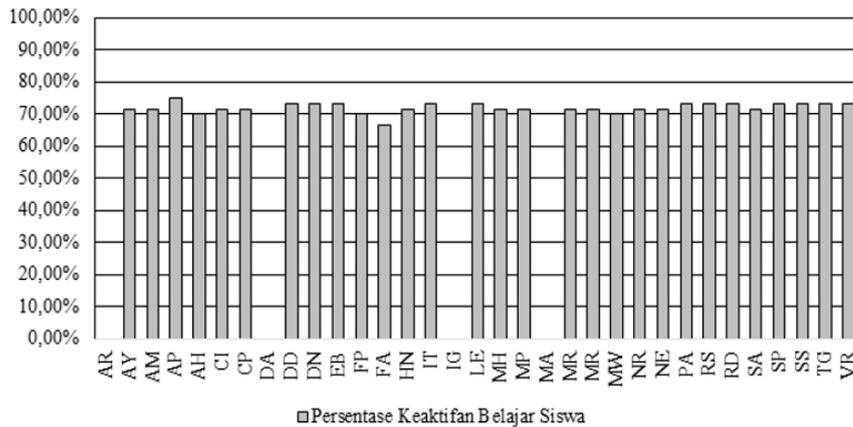
Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar. Peserta sosialisasi yaitu para guru SMAN 6 Balikpapan mengikuti kegiatan dengan antusias. Hasil dari sosialisasi diimplementasikan di salah satu kelas pada Materi bahasa Indonesia. Pengimplementasian dilaksanakan pada hari Kamis, 03 November 2022 yang dihadiri oleh 28 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan dengan hasil sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 54,46%. Persentase tersebut belum mencukupi indikator ketercapaian penelitian menurut Irawan, (2019) yang menyebutkan bahwa bisa dikatakan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa apabila hasil rata-rata persentase seluruh aspek yang diamati lebih dari 65%. Berdasarkan hasil rata-rata persentase tersebut, peneliti akan mengulang pembelajaran yang sama dengan perbaikan dari beberapa aspek yang akan meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran.

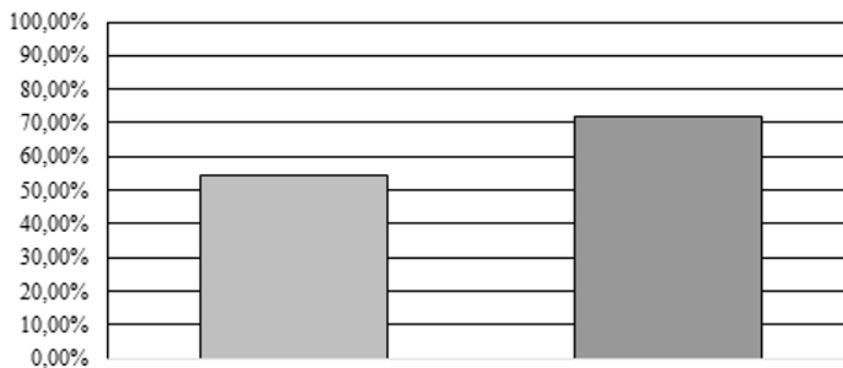
Implementasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022 yang dihadiri oleh 29 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan dengan hasil sebagai berikut:



Grafik 2. Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 72,13%. Persentase tersebut sudah memenuhi indikator ketercapaian penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, uji coba ini tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan dianggap berhasil.

Berdasarkan penjabaran data yang telah diuraikan, terlihat perbedaan yang signifikan pada tiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata keaktifan belajar yang mulanya 54,46% menjadi 72,13%. Berikut perbandingan capaian keaktifan belajar siswa:



Grafik 3. Perbandingan Capaian Keaktifan Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan uji coba, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil uji coba yang dilakukan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 6 Balikpapan dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata pencapaian keaktifan

belajar siswa sebesar 54,46% menjadi 72,13%. Berdasarkan rata-rata persentase tersebut, terjadi peningkatan sebesar 17,67%.

Berikut langkah pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 2) Siswa duduk berdasarkan kelompoknya 3) Setiap kelompok memilih satu perwakilan untuk menjadi tutor sebaya 4) Tutor sebaya maju kedepan dengan membawa buku catatan dan guru memberikan penjelasan materi 5) Tutor sebaya memberikan penjelasan materi yang diberikan guru pada kelompoknya 6) Setiap kelompok membuat 1 pertanyaan dari materi yang dijelaskan dan menuliskannya didalam kertas 7) Kertas yang berisikan pertanyaan dibentuk menyerupai bola 8) Kertas yang berisikan pertanyaan dilempar secara bergantian antar kelompok selama 1 menit 9) Setiap kelompok mendapat kertas yang berisikan pertanyaan kemudian mendiskusikan jawabannya dalam kelompok 10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Universitas Balikpapan yang telah menjadi donator dalam kegiatan ini, dan kepada Drs. H. Zaenuri selaku kepala SMA Negeri 6 Balikpapan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkas, Thalib, & Ahsan, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Di SDN 3 Macorawalie. *Jurnal EDUKIMBIOSIS*
- Alifah, Putri Nur. 2019. Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIN 10 Aceh Besar
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*.
- Ekayani, Putu Ni Luh. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
- Hermawan & Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeeya Sebagai Bahasa Ajar Sastra Di SMA. *METAMORFOSIS*
- Husna, Nurul. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan
- Inri Novita Dwianti. 2021. Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa.
- Munandar, Sabhayati Asri. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Mursid, Kiki Barkiah. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *EDUINOVASI*.
- Rizky Fitriana Kanza, Nanda; Djoko Lesmono, Albertus. 2019. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Sebayang, Sofia. 2019. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*.
- Sudana, I Made. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Sulastri. 2019. Implementasi Metode Snowball Throwing pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Pagentan.
- Wali, Winarko, & Murniasih. 2020. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*
- Wibowo, Nugroho. 2017. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi System Persamaan Linear Dua Variable Dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt. *Jurnal. Gunung Kidul : SMK N 1 Saptosari*.